

**AKHLAK HATI DAN PERGAULAN REMAJA DALAM FILM  
``KETIKA CINTA BERTASBIH``**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh :  
Wiwit Kartika  
NIM 06210002**

**Pembimbing I:  
Musthofa, S.Ag.,M.Si.  
NIP 19680103 199503 1 001**

**Pembimbing II:  
Saptoni, M.A.  
NIP 19730221 199903 1 002**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Tlp (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lam :

Kepada :  
Yth, Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

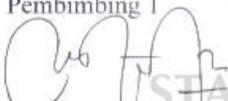
Nama : Wiwit Kartika  
NIM : 06210002  
Judul Skripsi : Pergaulan Remaja dalam Film "Ketika Cinta Bertasbih"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan / Program Studi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb  
Yogyakarta, 25 Agustus 2011  
Pembimbing 2

Pembimbing 1

  
Musthofa, S.Ag., M.Si  
NIP. 19680103 199503 1 001

  
Saptoni, S.Ag., MA  
NIP. 19730221 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Tlp (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/385/2011

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

**AKHLAK HATI DAN PERGAULAN REMAJA DALAM FILM**

**KETIKA CINTA BERTASBIH**

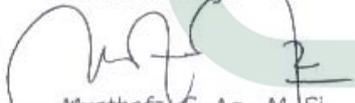
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Wiwit Kartika  
NIM : 06210002  
cimunaqasyahkan pada : Rabu, 28 September 2011  
Nilai Munaqasyah : **B+ (Delapan puluh dua)**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Pembimbing I

  
Musthofa, S. Ag., M. Si.  
NIP. 19680103 199503 1 001

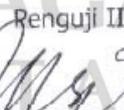
Pembimbing II

  
Saptoro, M. A.  
NIP. 19730221 199903 1 002

Penguji I

  
Drs. HM. Kholili, M. Si.  
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II

  
Muhammad Sahlan, Drs., M. Si.  
NIP. 19680501 199303 1 006

Yogyakarta, 13 Oktober 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
DEKAN



  
Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 19561123 198503 1 002

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu dan Bapakku yang selalu mendoakanku dan menyayangiku, teman hidupku yang setia mendampingiku serta membantuku dalam materi dan motivasi, dan almamaterku.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6).<sup>1</sup>

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk. (QS. Al-Israa` :32).<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>at-Tahrim (66): 6.

<sup>2</sup>al-Israa` (17) : 32.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Allhamdullilah segala puji bagi Allah seru sekalian alam. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tetap ata junjungan Nabi kita Muhammad SAW rasa syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tanpa ada halangan yang berarti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan proses skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa moril maupun spiritual sekaligus mendorong dan membimbingnya, ucapan terimakasih ini terutama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, MA, sebagai Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.
2. Dra. Evi Septiani M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI).
3. Bapak Muhammad Sahlan, Drs., M.Si selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak Musthofa, S. Ag., M.Si selaku Pembimbing skripsi Pertama.
5. Bapak Saptoni, S. Ag., MA selaku pembimbing skripsi Kedua.
6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Habiburrahman El Syirazi yang telah menulis novel Ketika Cinta Bertasbih dan diangkatnya sebagai film yang bagus sehingga dapat

menjadi referensi bagi penulis dan terimakasih atas support yang diberikan sehingga terbentuk skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakanku dan menyayangiku.
9. Teman-teman Kpi angkatan 2006, Terimakasih atas saran, kerjasama, dan kebersamaan kita dalam belajar.
10. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap akan terjadi proses dialektika kritis untuk menuju yang sempurna itu. Dan semoga dapat ditemukan yang baik dan yang tidak benar. Amin.



## ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan akhlak hati dan adegan cerita tentang pergaulan remaja yang ditunjukkan oleh film *Ketika Cinta Bertasbih*, dimana pergaulan dalam film ini merupakan pergaulan secara islami yang ditunjukkan oleh para pemain dan tokoh pendukungnya yang memberikan contoh adegan pergaulan remaja yang patut untuk dicontoh oleh para remaja masa kini. Karena masalah yang ada pada remaja saat ini yaitu menyalahgunakan teknologi terutama pada film. Saat ini para remaja terkontaminasi untuk melakukan adegan yang terdapat dalam tontonan film yang tidak sesuai dengan norma agama dan adat ketimuran.

Tujuan dan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak hati yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* dan adegan cerita tentang pergaulan remaja, dengan melihat karakter para pemainnya serta dialog yang digunakan, serta keterbacaannya.

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotika komunikasi yaitu lebih menfokuskan pada symbol atau tanda-tanda yaitu dengan memperhatikan dialog tokoh dalam film, karena dialog di sini merupakan bahasa, sementara bahasa merupakan simbol. Setelah data terkumpul maka penyusun menganalisis data tersebut dengan *content analysis* atau analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) akhlak hati yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* yaitu: syukur, ikhlas, dan tawakkal.(2) Adegan cerita dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* tentang pergaulan yaitu terbagi menjadi 4, *pertama* Pergaulan dalam lingkungan keluarga; meliputi patuh pada orang tua, menyayangi kerabat atau anggota keluarga. *Kedua* pergaulan dalam lingkungan masyarakat yaitu mengucapkan salam, menghormati tamu, hidup sederhana, *ketiga* pergaulan sesama teman meliputi tolong menolong, tidak berprasangka buruk, tidak sombong, dan saling mengingatkan. *Keempat* pergaulan dengan lawan jenis yaitu menjaga kehormatan diri, silaturahmi, meminang, tidak meminang di atas pinangan saudara, dan pernikahan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	30
I. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM <i>KETIKA CINTA BERTASBIH</i> .....	36
A. Konsep Pembuatan Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> .....	36
B. Sinopsis Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> .....	39
C. Karakter Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> .....	41
BAB III: AKHLAK HATI DAN ADEGAN CERITA DALAM <i>FILM KETIKA CINTA BERTASBIH</i> TENTANG PERGAULAN REMAJA.....	46
A. Akhlak hati yang terdapat dalam film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> .....	46
B. Adegan Cerita Pergaulan Remaja.....	53
1. Pergaulan dalam Keluarga.....	53
2. Pergaulan dalam Lingkungan Masyarakat.....	55
3. Pergaulan Terhadap sesama.....	60
4. Pergaulan Terhadap Lawan Jenis.....	67
BAB IV: PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran.....	81
C. Kata Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

### 1. Akhlak Hati

Akhlak berasal dari kata *khuluq* yang artinya suatu perangkat (watak, tabiat) yang menetap kuat pada jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Maka dari perangkat tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan yang terpuji menurut akal sehat dan syariat, dapatlah ia disebut sebagai perangkat atau *khuluq* yang baik. Dan sebaliknya apabila yang timbul dirinya adalah perbuatan-perbuatan yang buruk maka ia disebut sebagai *khuluq* yang buruk pula. Jadi menurut Imam Al-Ghozali disini akhlak adalah pernyataan gerak-gerik dalam jiwa yang tertanam di dalamnya, sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah melakukannya tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>1</sup>

Sedangkannya menurut Yunahar Ilyas akhlak berasal dari Arab, yang secara etimologis adalah berasal dari bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangkat, tingkah laku atau tabiat, atau berasal dari *kholaqa* yang berarti

---

<sup>1</sup> Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 31.

menciptakan. Menurut istilah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bila mana diperlukan.<sup>2</sup>

Sedangkan hati merupakan penyebab kemuliaan manusia, karena kesiapannya mencapai makrifat kepada Allah. Dengan hati manusia mengetahui Allah dan mendekati-Nya, sementara anggota badan yang lain berfungsi sebagai pelayannya. Hubungan hati dengan anggota badan dimisalkan seperti raja dengan rakyatnya, atau seorang tukang dengan alat pertukangannya. Hubungan hati dengan anggota badan dipandang sebagai ilmu lahir, sementara akses hati ke alam langit (alam al malakut) masuk kategori ilmu batin dimana di dalamnya sarat dengan rahasia dan keajaiban. Sahalat Tusturi menyerupakan hati sebagai `arasy sementara dada merupakan kursiy, satu perumpamaan yang menggambarkan bahwa didalam diri manusia seakan terdapat satu kerajaan tersendiri dimana hati bertindak sebagai raja.<sup>3</sup>

Jadi akhlak hati disini dapat disimpulkan sifat, budi pekerti, tingkah laku yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang memerlukan pemikiran dan pertimbangan berdasarkan hati.

## 2. Pergaulan Remaja

Yang dimaksud dengan pergaulan remaja di sini adalah interaksi individu yang berusia 12 sampai 18 tahun yang mementingkan kebebasan bersosialisasi

---

<sup>2</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlak*, (Yogyakarta, LPPI UMY, 1998), hlm. 21.

<sup>3</sup> Al-Qhozali, *Mengobati Penyakit Hati*, hlm.195.

tanpa pengawasan orang tuanya atau orang dewasa dan lebih berpengaruh dengan teknologi modern.

Remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya dibandingkan dengan anak-anak. Karakter pergaulan remaja pada usia 12 tahun, atau masa remaja awal mulai menjauhkan diri dari orang dewasa dan menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Pada masa remaja pertengahan pada usia 15 tahun remaja menghabiskan waktu dua kali lebih banyak bersama teman-temannya dibandingkan dengan orang tuanya atau orang dewasa. Remaja pertengahan berusaha menghindari pengawasan yang ketat dari orang tua atau guru dan ingin lebih mendapatkan kebebasan.

Remaja akhir dimana remaja menuju pemikiran kedewasaan setelah mencari jati diri, mulai menatap masa depan dan lebih menata arah hidupnya. Mulai memikirkan keseluruhan dari masa depannya dalam pendidikan, karir, oarang tua, pernikahan dan hal yang sudah tidak lagi dilakukan seperti pada saat remaja awal maupun remaja pertengahan. Pergaulan remaja tingkat akhir lebih bijak dalam bertutur kata, bertingkah laku maupun memilih teman untuk bergaul atau hanya kesenangan dunia saja. Remaja tingkat akhir ini lebih bisa memilih hal baik dan buruk dalam menghadapi zaman globalisasi maupun kemajuan teknologi yang dapat menjerumuskan remaja kedalam pergaulan bebas yang tidak berlandaskan agama.

Remaja dan kaitannya dengan kegiatan anak muda zaman sekarang yang penuh dengan imajinasi dan kreativitas yang tinggi. Pengaruh positif dalam

perkembangan saat ini, antara lain, dengan globalisasi maka muncullah hasil teknologi yang canggih, di antaranya yaitu komputer dan internet yang membantu remaja untuk menambah wawasan baru dengan mencari informasi tanpa batas. Sementara pengaruh negatifnya, kemajuan teknologi yang menghasilkan alat-alat canggih seringkali disalahgunakan oleh para remaja untuk hal-hal yang tidak baik, seperti : (1) Penggunaan internet hanya ingin melihat gambar ataupun video yang tidak pantas dilihat oleh anak-anak atau remaja. (2) Penggunaan HP yang hanya untuk bergaya saja. (3) Mengikuti kebiasaan bangsa lain yang kurang baik, misalnya gaya rambut, gaya hidup, model pakaian, dan juga Pergaulan Bebas.

Era Globalisasi, muncullah World Culture atau budaya dunia yang membuat para remaja di seluruh dunia mengikutinya. Dampak negatif dari perkembangan globalisasi lebih kompleks daripada dampak positifnya. Contoh dari dampak negatifnya yaitu pergaulan bebas yang kini semakin merugikan dan semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja Indonesia.

Penyalahgunaan teknologi dalam bergaul yang mengawali adanya pergaulan bebas di kalangan remaja. Media yang sering digunakan untuk mendapatkan semua hal tentang pergaulan bebas adalah internet, dan internet pula yang sering digunakan untuk menyebarkan segala informasi seperti gambar, video, dan lainnya. Lingkungan sekitar dan orang terdekatlah yang sangat berperan dalam membentuk karakter atau jati diri seorang remaja, seperti lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.

### 3. Film Ketika Cinta Bertasbih

Film dalam batasan sinematografi sepanjang sejarahnya memberikan keluasan tema bila dilihat dari isi dan sasaran atau tujuannya. Terdapat berbagai jenis film, di antaranya, film intruks, film penerangan, film jurnal, film gambar atau animasi, film boneka, film iklan, film documenter dan film cerita. Film cerita adalah film yang berisi kisah manusia (roman) yang dari awal sampai akhir merupakan suatu keutuhan cerita dan dapat memberikan kepuasan emosi kepada penonton.<sup>4</sup>

*Ketika Cinta Bertasbih* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah judul film religi karya Habiburrahman El-Syirazi, yang diproduksi oleh Sinema Art Pictures dan disutradarai oleh Chairul Umam. Judul film ini diangkat dari novel dengan judul yang sama yaitu *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El-Syirazi. Film yang berdurasi 124 menit dan diluncurkan pada tahun 2009 ini telah mendapat banyak perhatian khususnya di hati masyarakat Indonesia, sekaligus memecahkan rekor film *Ayat-Ayat Cinta* (yang dibuat versi filmnya, 2004).

Dalam penelitian ini yang berjudul *Ahlak Hati dan Pergaulan Remaja dalam Film Ketika Cinta Bertasbih* disini adalah interaksi dan tingkah laku individu yang dilakukan oleh pemeran atau tokoh-tokoh dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* yang merupakan akhlak hati dan adegan cerita tentang pergaulan remaja..

---

<sup>4</sup> *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka,1989), hlm. 305-306.

## **B. Latar Belakang**

Di zaman globalisasi ini pergaulan remaja perlu mendapatkan sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat memprihatinkan baik cara mereka bertingkah laku dan berbicara di dalam masyarakat, cara mereka berpakaian yang kebarat-baratan, dan cara mereka berhubungan dengan lawan jenisnya atau pacaran yaitu dengan cara sex bebas. Hal ini disebabkan karena perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya para remaja. Walaupun tidak semua bertingkah laku demikian.

Penyalahgunaan teknologi dalam bergaul yang mengawali adanya pergaulan bebas di kalangan remaja. Berbagai macam media sering digunakan untuk mendapatkan semua hal tentang pergaulan bebas. Contohnya dalam media film yang banyak menampilkan film-film yang menggambarkan tentang kebebasan berpacaran dalam lika-liku dunia remaja yang lebih banyak menampilkan adegan-adegan yang kurang pantas untuk dipertontonkan. Film tersebut berdampak terhadap perkembangan psikis remaja, khususnya dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan terutama pada akhlak remaja. Banyak remaja yang terkontaminasi untuk melakukan apa yang ada dalam tontonan film tersebut. Mereka menjadikan adegan berciuman, berpelukan sebagai hal yang lumrah dalam dunia pacaran.

Pengaruh film tidak hanya sampai sebatas dalam perilaku moral atau akhlak yang menjadi adegan, tetapi pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan lebih jauh membentuk karakter penontonnya. Karena film memiliki

beberapa kelebihan bermain pada sisi emosional, ia memiliki pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Berbeda dengan buku yang memberikan daya pikir aktif, penonton film cukup bersifat pasif. Hal ini dikarenakan sajian film adalah peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas dilakukan oleh setiap orang.<sup>5</sup> Namun, dalam hal ini media tidak sepenuhnya dapat disalahkan sebagai penyebab pergaulan para remaja, karena semua itu tergantung atau kembali kepada para remaja itu sendiri.

Film *Ketika Cinta Bertasbih* atau disingkat *KCB* adalah sebuah film religi layar lebar yang diluncurkan pada tahun 2009, film ini mendapat perhatian khususnya masyarakat Indonesia karena banyak mengandung nilai pesan yang dapat ditiru atau menjadi sebuah panutan bagi kalangan remaja. Film yang diangkat oleh sebuah novel yang berjudul *Ketika Cinta Bertasbih* ini ditulis oleh Habiburrahman El Syirazi yaitu seorang sarjana Universitas Al-Ashar, Kairo, Mesir. Yang sekaligus dikenal sebagai seorang dai, novelis, dan penyair terkenal. Tak heran jika karya-karyanya diminati di negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Brunai. Habiburrahman El-shirazy menegaskan bahwa dari novel dan film *KCB*, anak muda khususnya mahasiswa diajarkan untuk berani menatap masa depan. Beliau juga berharap agar anak muda Indonesia mampu membuat film dengan serius dan berkualitas. Seperti film *Ketika Cinta Bertasbih* yang dibuat melalui proses yang panjang dan ketat.

Film *KCB* memberi pengaruh besar pada jiwa manusia khususnya para remaja yaitu pesan moral atau akhlak yang terpenting untuk pergaulan pemuda

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 95.

dan pemuda. Selain etos kerja, diceritakan pula perjuangan sosok Khairul Azzam dalam menemukan jodohnya dengan tetap selalu teguh berpedoman kepada ajaran agama. Film *KCB* dapat memberikan hikmah dan pelajaran mengingat selama ini lebih banyak film bertema cinta yang dapat diambil selain pesan-pesan dakwah yang telah disebutkan di atas antara lain tentang keikhlasan, pengorbanan, motivasi, dan arti cinta yang hakiki.

Peredaran film yang banyak diadopsi dari barat terus saja berlangsung di tanah air, begitu juga untuk film yang bertemakan dakwah masih belum sebanding dengan film tersebut. Namun keoptimisan mulai meretas dengan peluncuran film-film Islami seperti *Ayat-Ayat Cinta* dan *KCB* yang syarat akan perjuangan, nilai-nilai syariat, dan norma-norma agamis. Setidaknya, film tersebut dapat meramahkan dunia perfilman Indonesia, yang dewasa ini banyak didominasi film horor dan percintaan vulgar, kerap mencampur-baurkan antara hak dan batil.

Maka dengan adanya film *KCB* tidak menutup kemungkinan mempunyai pengaruh positif dan dapat pula berpengaruh yang negatif terhadap akhlak dan pergaulan remaja. Walaupun pada hakekatnya diharapkan membawa pengaruh positif. Terhadap masyarakat khususnya remaja. Karena film *KCB* merupakan film yang bernuansa religi yang bertemakan cinta yang diharapkan dapat memberikan hikmah dan pelajaran khususnya para remaja. Berangkat dari hal itulah yang mendorong peneliti untuk menelusuri lebih jauh tentang Akhlak Hati dan Pergaulan Remaja dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih*.

### C. Rumusan Masalah

1. Akhlak hati yang bagaimana yang ditunjukkan film *Ketika Cinta Bertasbih* terhadap pergaulan remaja?
2. Bagaimana adegan cerita yang ditunjukkan dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* tentang pergaulan remaja?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui akhlak hati yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*.
2. Untuk mengetahui adegan cerita tentang pergaulan remaja dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*.

### E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### a. Secara teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada remaja tentang film *Ketika Cinta Bertasbih* terhadap isi yang disampaikan.
2. Memperoleh nilai-nilai positif konstruktif dari cara-cara yang disampaikan melalui media film *Ketika Cinta Bertasbih*.

#### b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai salah satu acuan pembinaan akhlak bagi para remaja khususnya dalam menerapkan pergaulannya di masyarakat.
2. Untuk bahan pertimbangan khususnya para remaja dalam memahami akhlak dan mempraktekkan pergaulan sehari-hari secara islami.

3. Untuk menambah wawasan keilmuan terhadap remaja islam.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Sejauh penelusuran yang dilakukan, peneliti menjumpai hasil penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, di antaranya adalah:

- a. Skripsi Achmad Toni, dengan judul *Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film Rindu Kami Padamu Karya Garin Nugroho*, Jurusan KPI, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007. Analisis dan penyajian pesan dakwah dalam film melalui dialog tokoh yang meliputi *Aqidah, Syariah, dan Akhlaq*. Sedangkan metode penyampaian pesan dakwah meliputi metode *bi-al-Hikmah*, metode *bi al-Mau'izhah al-hasanah*, dan metode *bi-al-Mujadalah bi-al-Lati Hiya Ahsan*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.
- b. Skripsi Emi Siyabana, dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Ketika Cinta Bertasbih*, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010. Dalam penelitian tersebut menggunakan berbagai macam teori. Materi-materi pendidikan Agama Islam meliputi materi *aqidah*, materi *ibadah*, dan materi *akhlak*. Metode-metode yang digunakan meliputi metode cerita, metode nasihat, metode dialog, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif.
- c. Skripsi Khoirudin Arif Hanafi, dengan judul *Pesan Sosial dalam Film Laskar Pelangi*, Jurusan KPI, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,

2004. Pendekatan menggunakan metode semiotik. Yaitu tentang film dan yang kedua adalah sudut pandangnya yaitu pesan sosial dalam film yang berkaitan dengan pendidikan dan kemiskinan. Yaitu dengan menghubungkan dakwah dengan keyakinan dan agama atau hubungan antara makhluk dengan kholik, sedangkan sosial cenderung hubungan manusia dengan manusia atau sosialnya.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Film**

#### **a. Pengertian Film**

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan, sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik negatif maupun positif kepada para penontonnya.<sup>6</sup>

Film adalah salah satu media visual, yaitu media yang memaparkan "berita" yang dapat ditangkap. Baik melalui indera mata maupun telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Menurut A. W Widjaja, film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati besar oleh penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga.

---

<sup>6</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoove, 1980), hlm. 1007.

Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film berita, film documenter, dan film kartun.<sup>7</sup> Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain yakni film berseri (Film Seri), film bersambung (seperti telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan ditinjau dari isinya film film dibagi dalam film action, film drama, film komedi dan film propaganda.<sup>8</sup>

Film yang paling banyak diproduksi adalah film cerita. Film cerita adalah film yang berisi kisah manusia (roman) yang dari awal atau akhir merupakan suatu keutuhan cerita dan dapat memberikan kepuasan emosi kepada penonton.<sup>9</sup> Film cerita ini merupakan kolaborasi antara film teater atau sandiwara yang dikemas dengan unsur-unsur filmis, unsure filmis inilah yang membuat cerita lebih menarik dan berwarna daripada sandiwara di panggung.<sup>10</sup>

Sejak pertama kali dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk bercerita.<sup>11</sup> Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita film memiliki beberapa unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain, yaitu:

---

<sup>7</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Prngantar*, (Bandung: Simbiosis rekayasa Media, 2004), hlm. 138.

<sup>8</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002). hlm. 24-31.

<sup>9</sup> *Esiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 305-306.

<sup>10</sup> Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 47.

<sup>11</sup> Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar, 1965). hlm. 47.

- 1) Skenario adalah rencana untuk penokohan film berupa naskah. <sup>12</sup>Skenario berisi sinopsis, Deskripsi Treatment (deskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang waktu, peran dan aksi dibungkus dalam scenario.
- 2) Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.
- 3) Plot sering disebut juga sebagai alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita.<sup>13</sup>
- 4) Penokohan adalah tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama) , antagonis (lawan protagonist), tokoh pembantu dan figuran.<sup>14</sup>
- 5) Karakteristik pada sebuah film merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut . Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.<sup>15</sup>
- 6) Scene biasa disebut dengan adegan, scene adalah aktifitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

gagasan.<sup>16</sup> Perpindahan dari scene satu terhadap scene berikutnya ada beberapa cara diantaranya yaitu dissolve yaitu teknik perpindahan dari suatu scene ke scene lain secara halus tanpa terlihat terputus,<sup>17</sup> dan cut yaitu teknik perpindahan dari satu scene ke scene yang lain secara jelas terlihat pemotongannya (kasar).

7) Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film. Cara pengambilan gambar terhadap objek ada beberapa teknik, yaitu diantaranya:

a) Close Up ( C.U )

Cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek dalam jarak yang dekat sehingga detail objek tertangkap dengan jelas.

b) Medium Close Up (M.C.U)

Yaitu cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap objek dan jarak relatif dekat, namun lebih jauh dibanding Close Up.

c) Medium Shot ( M. S)

Yaitu cara pengambilan gambar dengan menggunakan kamera terhadap sebuah objek yang berada pada ketinggian pandangan mata

---

<sup>16</sup> Budi Irawanto, *Film Ideologi dan Militer Hegeomini Militer dalam Sinema Indonesia, analisis Semiotika Terhadap Enam Jam di Jogja, Janur Kuning dan Serangan Fajar*, (Skripsi Fisipol UGM, 1992), hlm. 17.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

biasa. M. S lazimnya digunakan untuk menunjukkan betapa intim penonton dengan objek yang tertangkap kamera.

d) Long Shot (L.S)

Yaitu cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap suatu objek dalam jarak yang relatif jauh sehingga konteks (lingkungan) objek itu bisa dikenal.<sup>18</sup>

**b. Fungsi Film**

Selain mengenal berbagai jenis film, film memiliki berbagai fungsi diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Sebagai media hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Penayangan film melalui siaran televisi yang hampir setiap saat ada, merupakan sarana termudah yang dapat ditemukan di rumah untuk dijadikan sesuatu yang dapat dinikmati.

2) Sebagai Media Transformasi Kebudayaan

Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal-hal negatif dari efek film misalnya peniruan dari bagian-bagian film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berbicara, mode pakaian dan lain sebagainya. Sekaligus juga bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

luar negeri. Pengidolaan terhadap yang ditontonnya, bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu pula sebaliknya.

### 3) Film sebagai Media Pendidikan

Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah sangat berkembang di negara-negara maju. Sekolah dan Universitas telah banyak mempunyai perpustakaan sendiri. Film tersebut diharapkan untuk membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, misalnya untuk memenuhi aspirasi belajar penduduk yang cepat pertumbuhannya atau untuk membantu pelajar menguasai pengetahuan yang sangat berkembang sehingga disebut eksplosif pengetahuan untuk membantu siswa belajar secara individual atau lebih efektif secara efisien.<sup>19</sup>

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat jahat maupun baik sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya nilai yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.<sup>20</sup>

Film merupakan hasil kerja sebuah tim yang terdiri dari beberapa tenaga, antara lain: penulis skenario film, juru kamera, juru penata suara, bintang film,

---

<sup>19</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 100.

<sup>20</sup> Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 10-13.

sutradara, dan produser film<sup>21</sup> sehingga menghasilkan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara kesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif.<sup>22</sup> Kajian film ini tidak mengarah pada kritik sebuah film tetapi cenderung pada *message of education* pesan-pesan pendidikan yang ingin disampaikan atau ditampilkan dalam sebuah film.

Film adalah seni yang kuat pengaruhnya, lebih kuat daripada pengaruh buku atau seni drama<sup>23</sup> misalnya saja beberapa orang remaja memperkosa anak kecil setelah menonton film porno di suatu tempat di Indonesia atau beberapa orang pemuda berandal yang membakar seorang wanita di Boston setelah menyaksikan adegan yang sama pada film malam minggu yang disiarkan televisi ABC.<sup>24</sup>

#### 4) Film Sebagai Media Berkomunikasi

Menurut John Fiske, komunikasi manusia menggunakan simbol dan bahasa. Bahasa adalah lambang-lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi secara langsung maupun tak langsung.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> A. Margija Mangunhardjana, *Mengenal Film*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1976), hlm. 9.

<sup>22</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 118.

<sup>24</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosda, 2001), hlm. 217.

<sup>25</sup> John Fish, *Television Culture*, (London: Routledge, 1987), hlm. 32.

Semua karya yang diproduksi manusia merupakan representasi gagasan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Istilah yang biasa digunakan adalah *signifikation* dan tidak menganggap kesalahpahaman dalam berkomunikasi, sebagai indikasi gagalnya proses komunikasi, karena dimungkinkan terdapat perbedaan budaya antara pengirim dan penerima. Hal ini yang dinamakan semiotik.<sup>26</sup>

Film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik. Seperti yang dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagi sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan tanda-tanda fotografi statis, rangkaian tanda dalam film menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis pada sebuah film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan.<sup>27</sup>

Cerita dalam film tidak saja berupa refleksi dari realitas kehidupan masyarakat yang dipindahkan ke dalam seluloid semata, film juga menjadi media representasi dari kehidupan masyarakat. Dalam hal ini film menghadirkan dan membentuk kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan. Menurut Stuard Hall, seperti dikutip Budi Irawanto, film sebagai sebuah konsep representasi memiliki beberapa definisi fungsi, yaitu menunjuk, baik pada proses maupun produksi pemakaian suatu tanda.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>27</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.127.

Representasi juga menjadi penghubung makna dan bahasa dengan kultur. Lebih jauh lagi, makna dikonstruksi oleh sistem representasi dan diproduksi melalui sistem bahasa yang fenomenanya bukan hanya melalui ungkapan-ungkapan verbal, tapi juga visual.

Film sebagai sebuah media representasi berarti dalam film tersebut terdapat sejumlah simbol atau kode yang telah dikonstruksikan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai media penyampai pesan pada komunikannya. Representasi pada film juga dapat memberi sebuah pemaknaan baru yang berbeda dari makna yang ada dan telah disepakati sebelumnya atau secara ringkas, representasi memproduksi makna melalui bahasa.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film disampaikan melalui bahasa yang dikonstruksikan melalui kode-kode dan konvensi pembuatan film itu sendiri, yaitu dengan teknik pengambilan gambar, editing, ilustrasi musik, latar, setting, dan sebagainya yang berhubungan dengan konstruksi pembuatan film. Film menyajikan gambaran dari realitas masyarakat, namun tentu saja hal ini dilakukan secara selektif, dan dari seleksi tersebut sering kali terdapat ketimpangan dalam pembentukan citra. Ketimpangan bahasa dan imajinasi sering kali menimbulkan stereotype pada sebuah film.

## **2. Tinjauan Tentang Pergaulan Remaja**

### **a. Pergaulan Menurut Islam dan Pengertian Remaja**

Pergaulan dalam agama islam adalah pergaulan yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat, karena pergaulan yang bermanfaat sesuai dengan norma agama merupakan salah satu amalan bagi kaum muslim dalam arti luas

karena dapat mempererat hubungan persaudaraan. Seperti halnya Rosullulah SAW memberikan tuntunan bahwa mempererat tali silaturahmi akan memanjangkan umur dan memudahkan rejeki dalam kehidupan.

Sedangkan remaja berasal dari kata latin *adolescere* (Kata Belanda, *adolescentia* yang berarti remaja) yang artinya tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence yang sampai saat ini masih digunakan mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, spasioal dan fisik. Piaget mengatakan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.<sup>28</sup>

Menurut Monk Dkk, Remaja adalah individu yang berusia 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir.<sup>29</sup>

Harock menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang berusia 12-21 tahun yang sedang mengalami masa

---

<sup>28</sup> Hurlock Elisabeth, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj Istiwidayanti dan Soejarno (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 61.

<sup>29</sup> Monk, Dkk., *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, terj Siti Rahayu dan Haditono, hlm. 27.

peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Ciri-ciri masa remaja antara lain :<sup>30</sup>

### 1) Pergaulan Remaja dengan Orang Tua dan Kerabat

Orang tua berperan penting dalam emosi remaja , baik yang memberi efek negatif maupun positif. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua masih merupakan lingkungan yang sangat penting bagi remaja.

Hak seorang ibu dan bapak kepada anak merupakan hak yang terberat sesudah hak Allah terhadap hamba-Nya.<sup>31</sup> Karena Allah adalah penciptanya , maka ayah dan ibu merupakan sebab jalan dilalui dalam kelahirannya ke alam dunia. Dan juga karena apa yang telah di berikan oleh ayah dan ibu berupa pengorbanan, penderitaan, pemerasan tenaga dan fikiran untuk kesejahteraan anak sejak ia dalam kandungan sampai lahir dan tumbuh menjadi dewasa. Maka sebagai imbalan terhadap jasa ayah dan ibu islam menyuruh agar setiap orang berbakti kepada ayah dan ibu, mempergauli mereka dengan sebaik-baiknya pergaulan. Karena bukti kepada kedua orang tua adalah kewajiban bagi setiap anak. Ibnu Ms`ud berkata: ``Aku bertanya kepada Rosullulah SAW: ``Amal apakah yang paling disukai Allah?`` Beliau bersabda: ``Melakukan sholat pada waktunya.`` Aku bertanya lagi: ``Kemudian apa?`` Beliau bersabda; ``Berbakti kepada orang tuamu.``

Seorang anak berkewajiban berbuat baik kepada orang tuanya, yaitu dengan mengaulinya dengan sebaik-baiknya, dan berkata kepadanya tidak boleh

---

<sup>30</sup> Hurlock Elisabeth, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, hlm.77.

<sup>31</sup> Projodikoro, *Nilai-Nilai Islam (terj)*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1997), hlm. 155.

dengan perkataan yang menyinggung hati mereka. Jangan sampai membentak bahkan jangan sampai menggunakan kata-kata yang menyinggung perasaannya.

Seperti firman Allah dalam surat Al-Isra` ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: *“Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”*(QS. Al-Isra` ayat 23).<sup>32</sup>

Ada beberapa adab yang bisa dilakukan, sebagai bukti kita berbakti kepada kedua orang tua. Diantaranya sebagai berikut:

- a) Mematuhi setiap yang diperintahkan atau dilarang oleh keduanya dalam hal-hal yang bukan berupa kemaksiatan terhadap Allah dan tidak menyalahi syariat-Nya.

---

<sup>32</sup>al-Isra` (17): 23.

- b) Memuliakan dan mengagungkan keduanya; bersikap santun terhadap keduanya, menghormati keduanya dengan perkataan dan perbuatan yang baik.
- c) Berbuat baik terhadap keduanya dengan segala sesuatu yang mampu dilakukannya seperti: memberi makan, pakaian, mengobati dan mencegah dari marabahaya serta mempertaruhkan jiwa untuk melindungi mereka.
- d) Menyambung silaturahmi kepada keluarga dan sanak saudara dari keduanya, mendoakan dan memohonkan ampun bagi keduanya.<sup>33</sup>

Sedangkan pergaulan dengan kerabat yang dimaksud adalah famili, keluarga yang dekat selain ayah, ibu, dan anak seperti kakak, adik, paman, bibi, keponakan dan seterusnya. Yaitu dengan berbuat baik (ihsan), moral maupun material, seperti menolong memecahkan masalah yang dihadapi dan menolong memberi jalan untuk mendapatkan materi untuk memenuhi kebutuhannya. Demikian pula turut memberikan pengertian yang baik agar dapat berakhlak mulia secara langsung atau tidak langsung turut mendidik dan mengajarnya tentang apa yang mereka tidak tahu.

Teori Rachmat Djatmika dalam bukunya Sistem Ethika Islami, sebagai kakak terhadap adiknya berkewajiban membimbing dan memberi contoh yang baik. Dan apabila berkecukupan sedangkan adiknya kekurangan berkewajiban

---

<sup>33</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, t.t, hlm. 148.

untuk membatunya memenuhi kebutuhannya. Dan sebaliknya adik terhadap kakaknya saling membantu untuk jalan kebaikan dan taqwa kepada Allah.<sup>34</sup>

Keluarga sebagai ahli, wajib mendidiknya agar tidak sampai melanggar ketentuan-ketentuan Allah, baik urusan akidah maupun urusan ibadah dan muamalah (ibadah khusus dan ibadah umum) yang diancam dengan hukuman neraka. Kelurga dekat terutama harus didahulukan daripada keluarga jauh.

Firman Allah dalam Al-quran surat 66, At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (QS. At-Tahrim ayat 6).<sup>35</sup>

## 2. Pergaulan Remaja dengan Lingkungan masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup seorang diri, atau mengasingkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Dengan dasar penciptaan manusia yang memikul amanah berat menjadi khalifah di bumi, maka Islam memerintahkan ummat manusia untuk saling ta’awun atau saling tolong-

<sup>34</sup> Rachmat Djatmika, *Sistem Ethika Islami (akhlak mulia)*, (Jakarta: Pustaka panjimas,1996), hlm. 243.

<sup>35</sup> at-Tahrim (66): 6.

menolong, untuk tersebar nilai rahmatan lil alamin dalam ajaran Islam. Oleh karena itu manusia selalu memerlukan orang lain untuk terus mengingatkannya, agar tak tersesat dari jalan Islam.

Pada masa remaja, hubungan sosial mengambil peran yang semakin penting bagi remaja. Remaja mulai memperluas pergaulan sosialnya dengan teman-temannya di dalam masyarakat. Dimana di dalam masyarakat, remaja adalah sosok generasi yang dapat dijadikan sebagai generasi penerus bangsa.

Durkheim dalam teorinya memandang masyarakat sebagai lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan. Lembaga yang meliputi kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran serta manusia itu sendiri. Lembaga ini secara keseluruhan merupakan sistem sosial yang saling bergantung. Sehingga perubahan salah satu bagian akan mempengaruhi bagian yang lain.<sup>36</sup>

### **c. Pergaulan Remaja dengan Teman**

Teman atau *shadiiq, friend*, ada bermacam-macam. Yaitu teman yang senasip sepenaggungan, yang berjalan selalu beriring merasakan susah apabila temannya susah, dan bergembira apabila temannya bergembira. Teman yang akrab yang betul-betul teman adalah apabila kita pada suatu waktu dalam keadaan susah, dia tetap memperlakukan kita sebagai teman dan bahkan menolong untuk meringankan kesusahan kita.

Ada teman yang terjadi di waktu senang, atau karena pada suatu keadaan yang sama, atau karena menderita suatu nasib yang sama, Tetapi apabila dia

---

<sup>36</sup> Thomas F. Odea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.23.

dalam keadaan senang serba ada sedangkan kita dalam keadaan sederhana apalagi susah, dia tidak peduli. Itulah tipe teman yang sementara, bukan teman sejati. Teman yang demikian hanya karena kenal sebagai kenalan atau orang yang pernah kenal.

Teman yang segulung segalang, teman karib karena ada kesamaan pada suatu hal dalam masyarakat, saling pengaruh mempengaruhi dalam pembentukan mental masing-masing. Orang mempunyai pendirian kuat dan mempunyai kemauan yang keras terhadap sesuatu tidak akan tahan lama berteman dengan orang yang tidak sepaham atau sendirian atau dengan orang yang mempunyai pendirian lain.

Pergaulan terhadap teman yang utama adalah membimbing dan memberikan pengaruh yang baik agar teman kita berakhlak karimah, selain kita juga mendapatkan pengaruh yang baik daripada teman yang baik. Dengan teman yang cocok karena baik akhlaknya, kita wajib berbuat baik kepada tetangganya dan kepada kerabat, setelah terlebih dahulu mementingkan ibu-bapak, kemudian kerabat, kemudian tetangga, kemudian sahabat, dan kemudian yang lainnya.

Hal ini terdapat dalam surat An-Nisa, ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ... ﴿٣٦﴾

Artinya: ``Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-

*kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu.*``(QS.An-Nisa ayat 36).<sup>37</sup>

Kewajiban yang utama kepada teman adalah menanamkan pengaruh akhlak yang mulia, agar teman kita juga dapat mempertebal iman dan memperbanyak amal sholehnya. Sebaliknya kitapun berharap mendapatkan kontrol dari teman yang baik yang dapat memperingatkan kita jika kita berbuat salah atau keliru sehingga dapat saling nasehat-menasehati untuk kebenaran dan kesabaran.

Pengaruh kuat teman atau sesama remaja merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja. Diantara para remaja, terdapat jalinan ikatan perasaan yang sangat kuat. Remaja dan teman menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama.

#### **4. Pergaulan Remaja dengan Lawan Jenis**

Akibat adanya kematangan seksual yang dicapai sejak awal masa remaja, para remaja mengadakan hubungan sosial terutama ditekankan pada hubungan (relasi) antara dua jenis kelamin, merupakan pelajaran remaja saling mencari pasangan. Selanjutnya dikatakan bahwa remaja awal sadar akan dirinya ada rasa simpatik, rasa tertarik untuk selalu bersama-sama dengan lawan jenisnya. Tetapi mereka pada umumnya masih ada rasa ragu, apakah dirinya membuat lawan

---

<sup>37</sup> an-Nisa (4): 36.

jenisnya tertarik atau tidak. Mereka juga ada rasa malu untuk mendekat dan saling bergaul pada mulanya.<sup>38</sup>

Memang remaja diharapkan dapat mencari dan memperoleh teman baru dan menjadi matang berhubungan dengan teman sebaya lawan jenis dalam kelompok mereka. Sangat penting dalam hal ini bahwa seorang remaja haruslah mendapat penerimaan dari kelompok teman sebaya lawan jenis maupun sama jenis agar ia memperoleh rasa dibutuhkan dan rasa berharga sehingga terhindar dari gangguan yang timbul yang akan mempengaruhi perkembangan psikis dan sosial remaja bersangkutan.

### **3. Beberapa Akhlak Kehidupan**

Iman dan akhlak merupakan dua sisi yang saling berkaitan, iman sebagai konsep dan akhlak sebagai implementasi dari konsep tersebut dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku para remaja sehari-hari.

Akhlak merupakan budi pekerti atau perangrai. Pengertian akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lain. Akhlak haruslah berpijak dan merupakan mata rantai keimanan.<sup>39</sup> Akhlak yaitu pedoman norma-norma (perangrai) kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Pada penelitian ini akhlak dilihat dari visualisasi perbuatan para tokoh melalui dialog-dialog dan interaksinya yang terjadi dalam jalinan cerita.

---

<sup>38</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.107.

<sup>39</sup> Hamzah Ya`qub, *Etika Islam*, (Bandung: C.V Diponegoro, 1991), hlm.11-19.

Hati mempunyai dua unit tentara (junudun mujannadah), yaitu unit yang dapat dilihat dengan mata kepala dan yang satu hanya dapat dilihat dengan mata hati. Yang pertama adalah anggota badan, sedang yang kedua adalah daya-daya; daya penglihatan, daya pendengaran, daya hayal, daya ingat, daya fikir, dan daya hafal, yang bekerja dengan sistem, dan hanya Allah yang mengetahui hakekatnya. Dari kombinasi tentara lahir dan batin itu dapat lahir kehendak (iradah), marah (ghodop), keinginan (syahwat), pengetahuan (ilmu), dan persepsi (idrak). Hati juga diibaratkan sebagai pesawat pemancar (dzauq) yang dapat menangkap sinyal-sinyal yang melintas. Kapasitas pesawat hati tiap orang berbeda-beda tergantung desain dan baterainya. Akhlak hati di sini adalah sifat, budi pekerti, tingkah laku yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang memerlukan pemikiran dan pertimbangan berdasarkan hati.

Contoh perilaku akhlak hati di sini meliputi:

- a. Syukur adalah bentuk ucapan terimakasih kepada Allah SWT dengan mengucapkan Syukur *alhamdulillah*. Dengan rasa syukur itulah seseorang mengungkapkan terimakasihnya kepada Allah atas bantuannya, seseorang menyadari bahwa usaha yang selama ini dilakukan dalam rangka untuk menggapai mimpi-mimpi yang tidak terlepas dari peranan Allah SWT.
- b. Ikhlas di sini adalah menghendaki kehendak Allah SWT dengan suatu amalan, membersihkan dari segala noda individual maupun duniawi. Ikhlas merupakan salah satu dari berbagai amalan hati, bahkan ikhlas berada di barisan pemula

dari amalan-amalan hati tersebut. Diterimanya berbagai amalan tidak bisa menjadi sempurna kecuali dengan ikhlas.<sup>40</sup>

- c. Tawakkal adalah membebaskan diri dari segala ketergantungan kepada selain Allah SWT dan menyerahkan segala keputusan kepada-Nya.<sup>41</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Sumber data dan fokus penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa dokumentasi VCD film *Ketika Cinta Bertasbih*. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, bisa merupakan rekaman surat-surat atau rekaman gambar yang berkaitan dengan suatu peristiwa.<sup>42</sup> Sedangkan data sekunder berasal dari novel *Ketika Cinta Bertasbih*, buku-buku, dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Agar tercapai tujuan, peneliti menfokuskan pada akhlak hati dan adegan cerita dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* tentang pergaulan remaja, yaitu dengan melihat dari visualisasi perbuatan para tokoh melalui dialog-dialog yang digunakan dan interaksi yang terjadi dalam jalinan cerita pada film, kemudian mengkategorikannya sesuai dengan masalah yang akan diteliti, dan kemudian dilakukan penjelasan dan pembahasan.

---

<sup>40</sup> Yusuf al-Qardawy, *Niat dan Ikhlas*, terj. Kathur Sahardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1981), hlm. 17.

<sup>41</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah*, hlm. 44.

<sup>42</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.20.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif. Data akan disajikan dalam tabel dan frame dari scene-scene yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*. Data-data kualitatif tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi secara ilmiah.<sup>43</sup>

## 3. Analisis Data

Maksud penggunaan pendekatan analisis semiotika komunikasi, karena pendekatan semiotika ini tidak berpegang pada makna primer (denotasi) melainkan juga berusaha untuk mengungkapkan makna sekunder (konotasi). Dengan kerangka semiotika ini kiranya dapat menjelaskan sejumlah fenomena komunikasi massa yang disebut secara lebih spesifik sebagai semiotika pragmatik. Teori ini menfokuskan diri pada tanda-tanda dan interpreter-interpreter atau pemakai-pemakai tanda-tanda dan secara khusus berurusan dengan aspek-aspek komunikasi.<sup>44</sup>

Diperlukan intensi sang sutradara untuk memperjelas dan mengetahui maksud dari lambang atau simbol yang dipresentasikan lewat film. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan analisis lambang atau simbol dan merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi atau interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik dengan gagasan yang digunakan sebagai sebagai basis bagi ribuan kajian etnografik, sains, seni, agama, wanita, penderita cacat, keluarga, komunikasi, pekerjaan, kehidupan kelas bawah dan marjinal, dan penyimpangan

---

<sup>43</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bahan kuliah Universitas Sebelas Maret TT. hlm.13.

<sup>44</sup> Aris Budiman, *Semiotika Visual*, (Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2003), hlm.5.

perilaku.<sup>45</sup> Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.<sup>46</sup>

Perhatian utama dalam analisis semiotik sebagai analisis data kualitatif adalah klasifikasi data dan merupakan bagian integral dari analisis dengan dilakukan pemilahan data kemudian memadukannya kembali.<sup>47</sup> Klasifikasi dalam penelitian ini berkaitan dengan pergaulan remaja yang disampaikan dalam film. Pemilahan pesan dilakukan dengan mempertimbangkan cara yang dilakukan oleh sutradara film dalam penyampainnya. Klasifikasi pertama dengan pemilahan beberapa simbol yang terdapat dalam film, dikategorikan sebagai tanda yang secara sadar dan sengaja dilakukan oleh sutradara untuk berkomunikasi dengan penonton.

Simbol yang terdapat dalam film tersebut berupa benda yang identik dengan masing-masing tokoh dan peneliti berusaha mengaitkannya dengan membangun blok konsep-konsep sesuai dengan teori yang relevan. Selanjutnya pemilahan dilakukan dengan memperhatikan dialog tokoh-tokoh dalam film, karena dialog adalah bahasa dan bahasa sebagai simbol manusia untuk menyatakan sesuatu.

---

<sup>45</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 91-92.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 68-72.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 24.

Bahasa adalah simbol atau lambang manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari yang disepakati bersama.

Kedua, dengan pendekatan analisis isi (*Content Analysis*) untuk mendukung analisis terhadap dialog-dialog tokohnya yang ada dalam film, analisis isi film yang difokuskan pada linguistik (bahasa/dialog tokohnya) untuk mengodekan pesan yang disampaikan, yaitu mencari makna dari dialog-dialog para tokohnya yang terdapat dalam film. Salah satu bentuk dari semiotik adalah ``analisis konten``, yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk referensi yang replikabel dan valid dari data pada konteksnya.<sup>48</sup>

Analisis isi komunikasi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (linguistik). Analisis konten atau isi yang kerangka dasarnya adalah semiotika, berkaitan dengan makna dari tanda atau simbol dan juga bahasa. Gagasan atau ide penting yang ditandakan dapat ditugaskan terutama kepada kategori konseptual, kategori ini mempresentasikan aspek-aspek penting dari teori yang akan diuji dengan membuat kesimpulan dasar dan keteraturan.<sup>49</sup>

Jika dalam suatu penelitian menggunakan semiotik sebagai metode analisis, maka secara otomatis menggunakan tiga bentuk analisis yang dilahirkan dari semiotik, yaitu analisis konten yang berkaitan dengan teks, analisis

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 279.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 279.

pembicaraan untuk mempertajam konteks, analisis wacana yang berkaitan dengan permainan bahasa, penggunaan metafor dan alegori.<sup>50</sup>

Adapun prosedur analisa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap pertama adalah tahap menonton film, mencatat dialog-dialog tokohnya, kemudian dilanjutkan pada tahap pembacaan teks film (keterbacaan) atau biasa disebut dengan skenario (*text-play*) sebagai perbandingan untuk mencari kutipan atau nukilan naskah yang memuat pergaulan remaja yang terdapat dalam film. Data keduanya, antara dialog tokoh dan skenario kemudian digabungkan untuk saling melengkapi.
2. Tahap kedua yaitu dilakukan pengkodean yang terdiri dua bagian. *Pertama*, pengkodean dalam rangka bentuk struktur keterbacaan dialog para tokoh dan simbol-simbol yang ada dalam film. *Kedua*, pengkodean dilakukan bertujuan untuk melihat pergaulan remaja dalam kesatuan alur cerita.
3. Selanjutnya pergaulan remaja yang terdapat dalam film sesuai dengan kategorisasi secara substansi dilakukan berdasarkan pengertian standar dari objek penelitian, yakni masalah yang hendak diteliti sesuai dengan rumusan masalah atau data yang dikumpulkan kemudian dianalisa dengan cara digolongkan.
4. Dari hasil kategorisasi tersebut kemudian dilakukan penjelasan dan pembahasan seperlunya. Data yang masih memerlukan data lain dapat dilakukan dengan mengikuti strategi perluasan tentang informasi ,

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 278-280.

pengaitan dengan data lain, penggabungan informasi yang baru.<sup>51</sup> Artinya data yang masih memerlukan data lain untuk memperjelas pembahasan analisis dapat ditambahkan dengan cara mengaitkannya.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini direncanakan mencakup empat bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab. Maka gambaran secara garis besar materi yang dibahas :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang mencakup Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas tentang Gambaran Umum film *Ketika Cinta Bertasbih*, yang terdiri dari Konsep Pembuatan film *Ketika Cinta Bertasbih*, Sinopsis film *Ketika Cinta Bertasbih*, Karakter Film *Ketika Cinta Bertasbih*, Karakter Tokoh dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*.

Bab ketiga membahas tentang akhlak hati dan adegan cerita yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* terhadap akhlak remaja.

Bab keempat berisi Kesimpulan, Saran-saran, dan penutup.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 255-256.

## BAB IV PENUTUP

### a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengkajian terhadap kandungan Akhlak Hati dan Pergaulan Remaja dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih* yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Akhlak Hati dan Pergaulan Remaja yang terkandung dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih*.

a. Akhlak Hati yang ditunjukkan dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih* meliputi:

1. Syukur, merupakan akhlak hati yang ditunjukkan dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* yaitu: Saat Azzam mensyukuri kelulusannya dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* dan Anna menadahkan tangannya dan mengucapkan syukur *alhamdulillah* saat proposal thesis nya diterima oleh profesor.

2. Ikhlas, merupakan akhlak hati yang ditunjukkan dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* yaitu: saat Azzam merelakan pujaan hatinya yaitu Anna Althafunissa di pinang oleh sahabatnya Furqon.

3. Tawakal, yaitu merupakan akhlak hati yang ditunjukkan dalam film *Ketika cinta Bertasbih* yaitu: saat Furqon menyerahkan semua cobaan yang dialaminya kepada Allah SWT yaitu saat ia divonis HIV/AIDS.

2. Pergaulan Remaja yang terkandung dalam *Film Ketika Cinta bertasbih* meliputi:

1. Pergaulan dalam keluarga yaitu: patuh kepada orang tua dan menyayangi kerabat atau anggota keluarga yang ditunjukkan oleh Husna dan Khairul Azzam.
2. Pergaulan dalam lingkungan masyarakat yaitu: Mengucapkan salam, menghormati tamu dan hidup sederhana.
3. Pergaulan terhadap teman yaitu: Tolong menolong, tidak berprasangka buruk, tidak sombong, dan saling mengingatkan.
4. Pergaulan terhadap lawan jenis yaitu: menjaga kehormatan diri, silaturahmi, meminang, tidak meminang di atas pinangan saudara, dan pernikahan.

**b. Saran-Saran**

- a. Terhadap perfilman di Indonesia supaya lebih banyak lagi membuat film yang bertemakan islami dan mengurangi film-film yang mengandung unsur pornografi.
- b. Perlunya mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran dan Penyiaran Islam untuk mendapatkan mata kuliah penulisan skenario film cerita, filmologi, penyutradaraan, dan undang-undang perfilman.
- b. Kepada orang tua hendaknya mendampingi dalam menonton TV sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai dengan usianya. Membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari tontonan tersebut sehingga TV tidak hanya untuk dijadikan sebagai alat

penghibur saja. Peran orang tua disini adalah menjelaskan adegan yang dianggap perlu untuk ditiru.

c. Sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan negara sebaiknya:

1. Para remaja lebih berhati-hati dan mengendalikan juga membatasi pergaulan khususnya pergaulan teman sebaya, agar tidak terlibat dalam perbuatan-perbuatan yang menjerumuskan remaja ke dalam lembah kenistaan, yang dapat merusak moral dan menurunkan martabat manusia.
2. Dapat membedakan bagaimana menghadapi kebudayaan-kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai agama islam, yang dapat mengakibatkan remaja kehilangan nilai-nilai kesucian dirinya yang sebenarnya sangat perlu dijaga dan dipelihara demi taraf hidup di masa yang akan datang.

### c. Kata Penutup

*Allhamdulillahillobbil`alamin* atas kebesaran Allah SWT serta pertolongan –Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul Akhlak Hati dan Pergaulan Remaja dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih* sebagai tugas akhir studi dapat selesai walaupun dengan berbagai kendala dan hambatan yang menguji kesabaran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari taraf kesempurnaan, oleh sebab itu kritik serta saran yang bersifat konstruktif dari pembaca yang budiman untuk kesempurnaan lebih lanjut dan dapat di manifestasikan dalam karya-karya lain yang lebih baik.

Mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa serta memperoleh keridhoan dari Allah SWT. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Margija Mangunhardjana, *Mengenal film*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1976.
- Al-Gazali, *Mengobati Penyakit Hati*, Bandung: Karisma, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Ihya Ulumiddin*, Bandung: Muassasah Al-Kutub, 1990.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Budi Irawanto, *Film Ideologi dan Militer Hegeomini Militer dalam Sinema Indonesia, Analisis Semiotik terhadap Enam Jam di Jogja, Janur Kuning dan Serangan Fajar*, Skripsi Fisipol UGM, 1992.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*: Rosda Karya, 2004.
- DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992.
- Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Elvinaro Ardianto, Erdinaya, Komala, dan Lukiyati, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Elisabeth, Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Fiske, John, *Television Culture*, London, Rou Hedge, 1987.
- Hamzah Ya`kup, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1991.
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Iktisar Baru-Van Hoove, 1980.

- Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Konfiden, 2002.
- HMS, Prodjodikoro, *Nilai-nilai Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1997.
- Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosda, 2001.
- M. Thalib, *Fiqih Nabawi*, Surabaya: Al- Ikhlas, tt.
- Marseli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo, 1965.
- Monk dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Kualitatif Bahan Kuliah Universitas Sebelas Maret*, tt.
- Ninih Mutmainah, *Kotak Kecantikan Ajaib: Rahasia Kecantikan Abadi*, Khanza, 2007.
- Odea, Thomas, F, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Salim A. Fillah, *Nikmatnya Pacaran Setelah Menikah*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2007.
- Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Syaik, Abu bakar Jabit, *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, tt.
- Usmar Ismail, *Mengupas Film*, Jakarta: Ichar, 1965.
- Yulia Singgih D. Gunarso dan Singgih D. Gunarso, *Psikologi untuk muda-mudi*, Jakarta: Gunung Mulia, 1988.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah*, Yogyakarta: LPPI,UM, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Kuliah akhlak*, Yogyakarta: LPPI, UMY,1998.

Yusuf Al-Qardawy , *Niat dan Ikhlas*, Jakarta: Pustaka al-Kausat,1981.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dan Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 1995.

**Internet :**

[Http://www.filmketikacintabertasbih.com/2011/04/04](http://www.filmketikacintabertasbih.com/2011/04/04).

